



**IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA  
ZAHIRA KID'S LAND MEDAN TA. 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh:**

**MAULIDA RIZKI SIPAHUTAR**

**NIM. 38143014**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**



**IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA  
ZAHIRA KID'S LAND MEDAN TA. 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh:**

**MAULIDA RIZKI SIPAHUTAR**

**NIM. 38143014**

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Dr. Khadijah, M.Ag**

**Ihsan Satria Azhar, M.Ag**

**NIP. 19650327 200003 2 001**

**NIP. 1971051020054041001**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**

No : Istimewa

Medan, 12 Agustus 2018

Lamp : -

Hal : **Pengesahan Judul Skripsi**

Kepada Yth :

Bapak Ketua Jurusan

**Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN-SU**

Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama : Maulida Rizki Sipahutar**

**NIM : 38143014**

**Sem/ Jur : VIII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Dengan ini memohon kepada Bapak untuk mengesahkan judul skripsi saya sebagai syarat untuk menyelesaikan Strata Satu (S.I) yang berjudul :

***"Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Zahira Kid's Land Medan T.A 2017/2018"***

Demikian surat pengesahan ini saya perbuat dengan sebenarnya atas perkenan Bapak Ketua Jurusan, saya ucapkan terima kasih.

Diketahui oleh

Wassalam

A.n Dekan

Pemohon

Ketua Jurusan PIAUD

**Dr. Khadijah, M.Ag**

**Maulida Rizki Sipahutar**

**NIP. 19650327 200003 2 001**

**NIM. 38.14.3.014**



## ABSTRAK

**Nama** : Maulida Rizki Sipahutar  
**Nim** : 38143014  
**Jurusan** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**Pembimbing** : 1. Dr. Khadijah, M.Ag  
2. Ihsan Satria Azhar M.Ag  
**Judul** : Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Zahira Kid's Land Medan TA 2017/2018

---

### **Kata Kunci : Karakter dan Pendidikan Karakter Anak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di RA Zahira Kid's Land Medan dengan berbagai masalah dan cara penyelesaiannya.

Untuk memperoleh data dalam penelitian Kualitatif dari data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok B Kelas Doraemon Raudhatul Athfal Zahira Kid's Land Medan dengan jumlah anak 18 orang.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: 1) Pembentukan karakter anak usia 5-6 Tahun di RA Zahira Kid's Land sudah berkembang dan terbentuk dengan baik sesuai dengan perencanaan dan penilaian yang sudah dibuat. 2) Cara guru dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di RA Zahira Kid's Land berjalan secara efektif dan kondusif dan mendapatkan hasil seperti yang diharapkan oleh guru. 3) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun Di RA Zahira Kid's Land Medan sudah berjalan dengan baik, yang dimana guru dapat menantisipasi faktor penghambat nya pembentukan karakter anak dengan berkonsultasi kepada orang tua murid tentang perkembangan anak, dan mengembangkan faktor pendukung pembentukan karakter anak agar kedepannya karakter anak dapat terbentuk dengan mudah, tanpa hambatan.

Adapun tujuan dari pembentukan karakter anak diantaranya adalah mensosialisasikan betapa pentingnya pendidikan yang berkarakter yang dihubungkan dengan etika, akhlak dan nilai-nilai moral pada anak usia dini.

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting karena perubahan perilaku anak sebagai hasil dari proses pendidikan karakter yang ditentukan oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah faktor lingkungan. Dengan kata lain pembentukan karakter dan rekayasa lingkungan yang mencakup diantaranya lingkungan fisik dan budaya sekolah, manajemen sekolah, kurikulum yang digunakan, pendidik dan metode mengajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter pada anak memerlukan keteladanan yang ditularkan dan pembiasaan terus menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara konsisten dan penguatan serta harus dibarengi dengan nilai-nilai luhur.

**Pembimbing Skripsi I**

**Dr. Khadijah, M.Ag**  
**NIP: 19650327 200003 2 001**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya, sehingga kita masih diberikan kesehatan serta kesempatan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di RA Zahira Kid’s Land Medan T.A 2017/2018”. Shalawat berangkaikan salam marilah senantiasa kita curahkan kepada Rasulullah Saw, keluarga beserta para sahabatnya semoga kita termasuk kedalam golongan umatnya yang mendapatkan syafa’at nya di yaumil akhir kelak, amiin Allahumma aamiin.

Skripsi ini berjudul “Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di RA Zahira Kid’s Land Medan T.A 2017/2018”. Disusun untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dalam mengikuti dan menjalankan perkuliahan ini sampai menyanggah gelar sarjana.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
3. Ibu Dr. Khadijah, M. Ag selaku Ketua Jurusa Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Ibu Dr. Yusnaili Budianti, M. Ag selaku Dosen Pembibing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliaham.

5. Bapak Ihsan Satria Azhar, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Dr. Khadijah M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Ibu Maysithah Rahman ST, selaku Kepala Sekolah RA Zahira Kid's Lann Medan beserta para guru dan staf karena telah banyak membantu memberikan banyak informasi kepada penulis selama melakukan penelitian.
8. Teristimewa penulis ucapkan kepada ayahanda dan ibunda tercinta Irwansya Sipahutar dan Ermuliana Br Ginting yang telah sabar mendidik, membimbing, mendo'akan, serta memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT memberikan keberahannya kepada kita semua dan masuk kepada surganya. Amin.
9. Adik-adik saya Fajar Dwi Ramadhan Sipahutar, Three Mutiara, Aginta Nur Amelia dan Panca Nur Habibi, terimakasih adinda ku atas dukungan dan do'anya. Semoga Allah menggantikan dengan keberkahan yang tak terhingga kepada kalian.
10. Tak lupa pula ucapan terimakasih kepada rekan-rekan seperjuangan dalam menimba ilmu dan mendapatkan gelar PIAUD 1 Stambuk 2013 yang tak dapat saya sebutkan namanya satu persatu. Semoga dengan ilmu dan gelar yang kita terima dapat bermanfaat di dunia dan diakhirat kelak.
11. Terkhusus kepada sahabat-sahabatku tersayang grup OHP, Armayni Sari Ritonga, Irmayanti Siregar, Hotmida Siregar, Nasriyah Khairani Lubis dan Mawaddah Boangmanalu, yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi semoga kita sukses bersama tidak hanya di dunia tetapi juga diakhirat amin .

12. Kepada abanganda Sofyandi Lubis SE yang sudi kiranya membantu penulis dalam hal menyelesaikan skripsi. Semoga Allah membalas jasa sahabat-sahabat dengan limpahan rahmat yang berlipat ganda. Amin

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Pembentukan Karakter .....	8
1. Pengertian Karakter .....	8
2. Nilai-nilai Karakter .....	10
3. Tujuan Pembentukan Karakter.....	12
B. Konsep dan Bentuk Kepribadian Atau Karakter, Konsep Pendidikan Karakter dan Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Membentuk Karakter .....	13
1. Konsep dan Bentuk Kepribadian Atau Karakter.....	13
2. Konsep Pendidikan Karakter .....	14
3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Membentuk Karakter.....	17
C. Karakter Anak Usia Dini Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dan Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini .....	19
1. Karakter Anak Usia Dini.....	19
2. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.....	19



3. Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.....	26
D. Penelitian Yang Relevan.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	30
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian .....	30
C. Teknik Pengumpulan Data .....	31
D. Teknik Analisis Data .....	32
E. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data.....	32
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
<b>A. TEMUAN UMUM PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
1. Sejarah berdirinya RA Zahira Kid's Land.....	34
2. Visi RA Zahira Kid's Land .....	35
3. Misi RA Zahira Kid's Land.....	35
4. Tujuan Berdirinya RA Zahira Kid's Land.....	36
5. Guru dan Tenaga Kependidikan Serta Rencana Pengembangan.....	37
6. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	39
7. Kurikulum Sekolah.....	40
<b>B. TEMUAN KHUSUS PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
<b>1. Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di RA Zahira Kid's Land Medan .....</b>	<b>43</b>
<b>2. Cara Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di RA Zahira Kid's Land Medan .....</b>	<b>46</b>
<b>3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Anak usia 5-6 Tahun di RA Zahira Kid's Land Medan.....</b>	<b>52</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>

<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>59</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>60</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Personil Sekolah .....	38
Tabel 2 Data Sarana Prasarana .....	39
Tabel 3 Data Kurikulum.....	41

# BAB I

## PENDAHULUAN

### F. Latar Belakang Masalah

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah ‘membinatang’. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya pada proses pembelajaran.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral, seperti yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak saat ini tengah terjadi krisis moral di negara kita.<sup>1</sup>

Pembangunan karakter bangsa merupakan komitmen kolektif masyarakat Indonesia menghadapi tuntutan global dewasa ini. Sebagai perwujudan dari komitmen tersebut, dibuatlah undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional.<sup>2</sup>

Pasal 3 undang-undang tersebut menjelaskan bahwa ‘pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>1</sup> Zubaedi, (2012), *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, h. 1

<sup>2</sup>Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 3

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang sehingga membedakan seseorang dari pada yang lain. Sering orang menyebutnya dengan “tabiat” atau “perangai”. Apapun sebutannya, karakter adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran,, perasaan, dan perbuatannya.<sup>3</sup>

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter anak di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong anak tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.

Pengembangan karakter pada anak usia dini adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.

Diakui, persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi dengan fakta-fakta seputar

---

<sup>3</sup> Nani Prasetyo, (2011), *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, h. 5

kmerosotan karakter pada sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter atau berakhlak mulia.

Selain itu, dalam masa-masa penuh persoalan seperti sekarang ini, orang tua perlu berusaha keras dalam ikut mendidik karakter ataupun moral anak-anaknya agar mereka bisa berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan norma-norma maralitas

Karakter seseorang yang positif atau mulia akan menjadikan mengangkat status derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat kita tahan, tabah, menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan sempurna.

Dari pengertian karakter tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter anak dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap rancangan pembelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan anak sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan anak sehari-hari di lingkungan sekitar.

Keberhasilan dalam proses pembentukan karakter akan mengantarkan anak usia dini mencapai suatu tujuan yang diharapkan, sehingga dalam pembentukan karakter tidak akan terlepas dari strategi yang digunakan. Dalam memilih dan menentukan strategi yang sesuai dan cocok dengan keadaan anak usia dini. Strategi dalam pembentukan karakter anak usia dini dapat diartikan

sebagai pola-pola umum kegiatan guru ataupun orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini untuk mrncapai tujuan yang diharapkan.<sup>4</sup>

Karakter anak dapat dilihat dari perilaku selama disekolah, seperti adanya sikap kemandirian, kepercayaan diri, disiplin, kreatif, memiliki kerja sama yang baik dengan teman, anak sudah menunjukkan ke arah yang lebih baik baik. Seperti sikap kemandirian anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu yang tidak tergantung dengan orang lain dan anak tau kapan waktunya meminta bantuan kepada orang lain.

Sistem pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode berkelompok dimana pada setiap kelas anak duduk secara berkelompok pada meja bundar ataupun meja persegi panjang. Dengan metode berkelompok maka dapat terlihat karakter dari masing-masing anak. Pada saat melangsungkan pembelajaran guru mengelompokkan anak berdasarkan warna meja, guru juga memerintahkan anak berdasarkan kelompoknya, dengan begitu anak terlihat lebih berani dan percaya diri. Sifat egosentris anak juga terbentuk. Anak terlihat lebih aktif dan energik dan memiliki rasa lebih memiliki rasa tanggung jawab. Selain itu di sekolah guru juga menerapkan metode pembelajaran sentra dimana anak belajar sesuai dengan minatnya. Dengan begitu calon peneliti dapat melihat bahwa pembentukan karakter anak sudah mulai terbentuk dengan maksimal, ditambah lagi dengan hafalan-hafalan surah, do'a, kosa kata bahasa inggris dan bahasa arab, pembiasaan berdo'a sebelum melakukan sesuatu, praktek langsung cuci tangan sebelum makan, cara berwudhu dan praktek shalat, keteladanan, yang

---

<sup>4</sup> Mansur, (2011), *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 304-305

dapat membentuk karakter moral dan agama pada anak usia dini di RA Zahira Kid's Land.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh calon peneliti pada tanggal 29 sampai dengan 30 Januari 2018, calon peneliti melihat bahwa RA Zahira Kid's Land memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan media pembelajaran yang cukup memadai. Namun pada saat calon peneliti melakukan wawancara dengan Umami Sari Mawaddah S.Pd di lokasi penelitian yaitu RA Zahira Kid's Land Kecamatan Medan Perjuangan menunjukkan bahwa sarana prasarana dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah tidak tepat guna untuk pembentukan karakter pada anak usia dini. Maka dari itu pendidikan karakter masih sangat perlu ditanamkan dan diimplementasikan kepada anak di RA Zahira Kid's Land. Hal ini mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia dini. Oleh karenanya diperlukan upaya serius yang harus dilakukan oleh guru untuk mencapai keberhasilan dalam pembentukan karakter anak usia dini. Dari latar belakang masalah diatas, calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di RA Zahira Kid's Land Kecamatan Medan Perjuangan T.A 2017/2018**”.

#### **G. Fokus Masalah**

Dalam suatu penelitian kualitatif, harus mempunyai fokus masalah penelitian yang telah ditentukan, agar pembahasan dan penelitiannya tidak melebar atau menyempit atau bahkan malah tidak sesuai dengan yang dimaksudkan dalam penelitian. Oleh karena itu, dengan melihat latar belakang yang telah terurai



diawal maka fokus penelitian ini tentang Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di RA Zahira Kid's Land Kecamatan. Medan Perjuangan.

#### **H. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di RA Zahira Kid's Land Kecamatan Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana cara guru dalam membentuk karakter anak di RA Zahira Kid's Land Kecamatan Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018 ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di RA Zahira Kid's Land Kecamatan Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018 ?

#### **I. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang jelas yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di RA Zahira Kid's Land Kecamatan Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Untuk mengetahui cara guru dalam membentuk karakter anak di RA Zahira Kid's Land Kecamatan Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018 ?

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di RA Zahira Kid's Land Kecamatan Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018

#### **J. Manfaat Penelitian**

1. Untuk guru dapat memberikan informasi penting tentang pembentukan karakter anak usia dini di RA Zahira Kid's Land, yang selanjutnya dapat dijadikan pertimbangan dalam mengelola pendidikan yang akan membentuk karakter anak, dan memberikan semangat bagi peningkatan kualitas guru dalam pembentukan karakter di RA Zahira Kid's Land
2. Untuk kepala sekolah agar dapat memberikan motivasi terhadap sekolah lain untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembentukan karakter sebagai salah satu solusi mengurangi degradasi moral.
3. Untuk peneliti berikutnya sebagai landasan empiris atau kerangka acuan bagi yang sejenis dengan penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### E. Pembentukan Karakter

##### 1. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani *'to mark'* (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku<sup>5</sup>. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku baik jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah 'bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, bertabiat, dan berwatak. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, belum memasukkan kata karakter, yang adalah kata 'watak' yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, dan tabiat. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang.

---

<sup>5</sup> Tadkiroatun Musfiroh, (2008), *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana, h. 29

Griek sebagaimana yang dikutip oleh Sjarkawi bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai paduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.<sup>6</sup>

Menurut Ekowarni sebagaimana dikutip oleh Sjarkawi pada tahapan mikro, karakter diartikan; (a) kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi tertentu; atau (b) watak, akhlak, cirri psikologis yang dimiliki individu pada lingkup pribadi, secara evolutif akan berkembang menjadi ciri sosial.<sup>7</sup>

Karakter menurut Alwisol diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar salah, baik buruk, secara eksplisit maupun implisit.<sup>8</sup> Karakter berbeda dengan kepribadian, karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian (*personality*) maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditunjukkan kelingkungan sosial.

Menurut Abdul Majid, karakter adalah sifat, watak, tabiat, budi pekerti, atau akhlak yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan cirri khas yang dapat membedakan periaku, tindakan, perbuatan, antara yang satu dengan yang lain.<sup>9</sup>

Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian seseorang; mentalitas, sikap, dan perilaku. Karakter selalu berkaitan dengan dimensi fisik dan psikis individu. Karakter bersifat kontekstual dan cultural.

---

<sup>6</sup> Zubaedi, (2011), *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, h. 9

<sup>7</sup> Zubaedi, (2011), *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, h. 10

<sup>8</sup> Alwisol, (2006), *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM, h. 8

<sup>9</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, (2011), *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 11

## 2. Nilai-nilai Karakter

Nilai berasal dari bahasa Yunani Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

Menurut Steeman sebagaimana yang dikutip Sutarjo Adisusilo nilai adalah sesuatu yang member makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.<sup>10</sup>

Dalam pandangan Lickona sebagaimana yang dikutip Sutarjo Adisusilo pendidikan nilai/moral yang menghasilkan karakter, ada tiga komponen karakter yang baik, pengetahuan tentang moral, perasaan tentang mental, dan perbuatan moral.<sup>11</sup> Ketiga komponen itu menunjuk pada tahapan pemahaman sampai pelaksanaan nilai/moral dalam kehidupan sehari-hari. Ketiganya tidak serta merta terjadi dalam kehidupan seseorang tetapi bersifat prosedural, artinya tahapan ketiga hanya mungkin terjadi setelah tercapai tahapan kedua, dan tahapan kedua hanya tercapai setelah tahapan pertama.

---

<sup>10</sup> Sutarjo Adisusilo, (2012), *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 56

<sup>11</sup> Sutarjo Adisusilo, (2012), *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 61

Tetapi pendidikan nilai/moral atau karakter hanya sampai pada *moral knowing* tidak lah cukup, sebab sebatas pada tahu atau memahami nilai-nilai atau moral tanpa melaksanakannya, hanya menghasilkan orang cerdas, tetapi tidak bermoral. Amat penting pendidikan dilanjutkan sampai pada *moral feeling*. *Moral feeling* adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral.

Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia bermoral atau berkarakter yakni, 1) nurani, 2) percaya diri, kepercayaan diri merupakan hal yang penting yang harus dimiliki anak untuk menapaki roda kehidupan. Rasa percaya diri berpengaruh perkembangan mental dan karakter mereka. Mental dan karakter anak yang kuat akan menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu merespon setiap tantangan dengan lebih realistis,<sup>12</sup> 3) merasakan penderitaan orang lain, 4) mencintai kebenaran, 5) mampu mengontrol diri, 6) kerendahan hati. Namun, pendidikan nilai/moral atau karakter hanya sampai pada *moral feeling* saja tidaklah cukup, sebab sebatas ingin atau mau, tanpa disertai perbuatan nyata hanya menghasilkan manusia munafik.

Langkah teramat penting adalah pendidikan nilai/moral atau karakter sampai pada *moral action*. *Moral action* adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang

---

<sup>12</sup> Apriyanti Yofita Rahayu, (2013), *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta: PT INDEKS, h. 62

mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.<sup>13</sup>

### 3. Tujuan Pembentukan Karakter

Tujuan pendidikan pembentukan karakter pada anak perlu diarahkan kepada pematangan kejiwaan yang bertitik akhir pada perguruan tinggi, perkembangan atau pertumbuhan, melalui proses demi proses sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak.

Imam al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan islam yang paling utama ialah beribadah dan *taqarrub* kepada Allah dan kesempurnaan insane yang tujuannya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>14</sup>

Sedangkan al-Abrasyi merumuskan tujuan pendidikan islam adalah mencapai akhlak yang sempurna dengan menanamkan keutamaan (*fadhillah*), membiasakan mereka dengan kesopanan tinggi, mempersiapkan suatu kehidupan yang suci, seluruh ikhlas dan jujur.<sup>15</sup>

Begitu juga pendapat E. Mulyasa tujuan pendidikan pembentukan karakter adalah untuk mengingatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia secara utuh, terpadu dan seimbang.<sup>16</sup>

Dengan demikian, pendidikan dan pembentukan karakter anak diharapkan meyakini islam sebagai pedoman hidup, melaksanakan nilai-nilai kebaikan,

---

<sup>13</sup>Sutarjo Adisusilo, (2012), *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 56-61

<sup>14</sup> Al-Ghazali, (1994), *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, Bandung: Kharisma, h. 31

<sup>15</sup> Muhammad Athiyah al-Abrasyi, (1987), *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, h. 1

<sup>16</sup> E. Mulyasa, (2011), *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 9

menjauhi hal-hal yang dilarang agama, mampu hidup secara mandiri, meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya serta dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter/ akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari.

## **F. Konsep dan Bentuk Kepribadian Atau Karakter, Konsep Pendidikan Karakter dan Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Membentuk Karakter**

### **4. Konsep dan Bentuk Kepribadian Atau Karakter**

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Menurut Paul Gunadi pada umumnya terdapat lima penggolongan kepribadian atau karakter yang sering dikenal dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai berikut:

#### 1) Tipe *Sanguin*

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri-ciri antara lain: memiliki banya kekuatan, bersemangat, mempunyai gairah hidup, dapat membuat lingkungannya gembira, dan senang. Akan tetapi, tipe ini memiliki kelemahan, antara lain: cenderung implusif, bertindak sesuai emosinya atau keinginannya.

#### 2) Tipe *Flegmatik*

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain: cenderung gejala emosinya tidak tampak, misalnya dalam kondisi sedih atau senang, sehingga turun naik emosinya tidak terlihat secara jelas. Orang bertipe ini cenderung dapat menguasai dirinya dengan cukup baik dan lebih *intropektif*.



Memikirkan ke dalam, dan mampu melihat, menatap, dan memikirkan masalah yang terjadi disekitarnya.<sup>17</sup>

### 3) Tipe *Melankolik*

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki cirri antara lain: terobsesi dengan karyanya yang paling bagus atau paling sempurna, mengerti estetika keindahan hidup, perasaannya sangat kuat, dan sangat sensitive.

### 4) Tipe *Kolerik*

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain: cenderung berorientasi pada pekerjaan dan tugas, mempunyai disiplin kerja yang tinggi, mampu melaksanakan tugas dengan setia dan bertanggung jawab atas tugas yang diembannya.

### 5) Tipe *Asertif*

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki cirri antara lain: mampu menyatakan pendapat, ide, dan gagasannya secara tegas, kritis, tetapi perasaannya halus sehingga tidak menyakiti perasaan orang lain. Perilaku mereka adalah berjuang mempertahankan hak sendiri, tetapi tidak sampai mengabaikan mengancam hak orang lain.<sup>18</sup>

## 5. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter telah menjadi polemik di berbagai Negara. Pandangan pro dan kontra mewarnai dikursus pendidikan karakter sejak lama. Sejatinya, pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah tetapi selama ini kurang perhatian. Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan sebagaimana dikemukakan

---

<sup>17</sup> Sjarkawi, (2006), *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 11

<sup>18</sup> Sjarkawi, (2006), *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 13

Lickona, telah menyebabkan sebagai penyakit sosial di tengah masyarakat. Seyogyanya sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik.

Capaian akademis dan pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi *integral* yang harus mendapat perhatian sekolah. Namun, tuntutan ekonomi dan politik pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan idealitas peran sekolah dan pembentukan karakter.

Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu mengembangkan karakter dengan optimal. Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen disekolah baik dari aspek isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah.<sup>19</sup>

Raharjo memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara *holistis* yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>20</sup>

Cressy sebagaimana dikutip Zubaedi mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam

---

<sup>19</sup> Sjarkawi, (2006), *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 14

<sup>20</sup> Raharjo, (2010), *Pendidikan Krakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol 16 No.3

hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang ‘benar’, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Untuk itu, penekanan pendidikan pendidikan karakter tidak terbatas pada transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai yang baik, namun lebih dari itu menjangkau pada bagaimana menjadikan nilai-nilai tersebut tertanam dan menyatu dalam totalitas pikiran-tindakan.<sup>21</sup>

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, dieujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan, berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berfikir logis. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu.

Penanaman pendidikan karakter butuh proses, contoh teladan dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan media massa.

Menurut Dony Kusuma, pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu. Dinamika ini membuat pertumbuhan individu menjadi semakin utuh. Unsur-unsur ini menjadi dimensi yang menjiwa proses formasi setiap individu.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Sjarkawi, (2006), *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h.16

<sup>22</sup> Dony Kusuma, (2004), *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo, h. 104

Dengan demikian, pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu memengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya.

Proses pendidikan karakter ataupun pendidikan akhlak dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga Negara secara keseluruhan.

#### **6. Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Membentuk Karakter**

Karakter merupakan salah satu variable kunci dalam pendidikan. Dalam setiap ide, konsep, program, dan aktivitas pendidikan selalu berhubungan dengan karakter.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>23</sup>

Pengetahuan adalah penting demikian pula keterampilan teknis namun, pembentukan kepribadian yang sehat juga tidak kalah pentingnya. Karena itu tugas edukatif orang tua, ulama, guru, dan masyarakat, bukan hanya sekedar mengajar, tetapi juga mendidik, melatih, membimbing, mengarahkan, member

---

<sup>23</sup> Al Rasyidin, (2006), *Kepribadian&Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka, h .2

dorongan, member keteladanan, dan masih banyak yang lainnya. Anak-anak perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan dan kemampuan penalaran agar mereka menjadi manusia yang cerdas secara intelektual.

Terdapat 11 prinsip dalam menunjang keberhasilan pendidikan pembentukan karakter anak usia dini diantaranya adalah: 1) komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan ini sebagai landasan karakter yang baik, 2) sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukkan pemikiran, perasaan, dan perbuatan 3) sekolah menggunakan pendekatan komprehensif, sengaja, dan proaktif, untuk pengembangan karakter, 4) sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter, 5) sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan normal, 6) sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti dan menantang yang menghargai semua peserta didik mengembangkan karakter, dan membantu mereka untuk mencapai keberhasilan, 7) sekolah mengembangkan motivasi diri anak didik, 8) staf sekolah adalah masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukkan nilai-nilai inti yang mengarahkan peserta didik, 9) sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap permulaan atau perbaikan pendidikan karakter, 10) sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat dalam upaya pembangunan karakter anak, 11) sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim, fungsi-fungsi staf sebagai pendidik membentuk karakter serta sejauh mana peserta didik mampu memmanifestasikan karakter yang baik dalam pergaulan sehari-hari.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Muhammad Yaumi, (2016), *Pendidikan Karakter*, Jakarta; Kencana, h. 56

## **G. Karakter Anak Usia Dini, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

### **1. Karakter Anak Usia Dini**

Fokus dari model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) yang diterapkan di sekolah karakter adalah pembentukan karakter anak (*character building*). Untuk mengefektifkan pembelajaran, karakter-karakter yang ingin dicapai dirangkum dengan nama 9 pilar karakter, yang mencakup:

1) Cinta tuhan dan segala ciptaanNya, 2) tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian, 3) kejujuran/amanah, dan diplomasi, 4) hormat dan santun, 5) dermawan, suka menolong dan gotong royong/kerjasama, 6) percaya diri, kreatif,dan pekerja keras, 7) kepemimpinan dan keadilan, 8) baik dan rendah hati, 9) toleransi, kedamaian, dan persatuan.

Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif juga merupakan syarat mutlak agar pembentukan karakter anak dapat terbentuk. Misalnya terbentuknya kelekatan emosi yang kuat antara pihak sekolah dan anak, sehingga internalisasi nilai-nilai yang diberikan akan mudah diserap oleh anak, dan anak akan mempunyai komitmen untuk menjadikan nilai-nilai luhur sebagai prinsip kehidupannya.

### **2. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

Memperoleh pendidikan merupakan hak setiap anak. Sebuah bangsa tidak akan berkembang dan maju apabila penduduknya tidak memiliki pendidikan yang baik. Pendidikan adalah hal esensial untuk membangun Negara.

Oleh karena itu, kapan waktu yang tepat untuk memulai mengenyam pendidikan, Waktu yang tepat adalah Sedini mungkin.<sup>25</sup>

Para pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang anak sejak usia dini, akan memicu terbentuknya pribadi yang bermasalah di masa dewasa kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang, rentang usia 0-6 tahun adalah masa emas setiap anak. Dimana anak mampu menyerap informasi dengan baik sebanyak 80%. Penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak adalah kunci utama membangun bangsa. Dan anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter ini terwujud apabila anak tumbuh dilingkungan yang berkarakter pula, dimana fitrah anak dapat dikembangkan secara optimal. Tentunya ini memerlukan peran serta semua pihak terlibat baik pihak sekolah, guru, lingkungan dan terutama orangtua. Karena orangtua adalah pendidik pertama si anak.

Pada saat inilah diharapkan peran orang tua dan guru dalam memberikan suatu pendidikan karakter yang baik bagi anak usia dini, menanamkan nilai-nilai moral dan lain sebagainya. Sehingga pendidikan karakter ini sangatlah penting dibentuk pada anak usia dini karena saat usia inilah anak menyerap dan menerima informasi secara cepat, sehingga apa yang diberikan pada anak akan ia serap dengan baik dan akan ia terapkan dalam kehidupannya, jika pendidikan karakter tidak diberikan kepada anak, jelas akan terlihat suatu

---

<sup>25</sup> Ahmad Syukri, Asrul, (2016), *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 83

perbedaan antara anak yang diberikan pendidikan karakter dengan baik dan tidak sama sekali.<sup>26</sup>

Dan juga pilihan anak terhadap lingkungannya sangat berpengaruh terhadap perilakunya, jika ia berada pada lingkungan yang mendukung tumbuh kembangnya, ia akan melewati tahap-tahap perkembangannya dengan baik. dan didukung dengan adanya suatu rangsangan yang positif yang diberikan oleh orang--orang disekitarnya, namun sebaliknya, jika tidak adanya dukungan dari orang-orang disekitarnya yang tidak memberikan rangsangan yang positif bagi tumbuh kembangnya, ia akan menjadi karakter yang tidak mampu bersaing dengan dunia yang akan digelutinya dan ia akan menjadi pribadi yang tidak mampu berinteraksi dengan rekan-rekannya dengan baik nantinya.<sup>27</sup>

Pada intinya penggores catatan pertama pada diri anak itu adalah orang tua dan juga gurunya jika mereka menstimulasi anak dengan baik dan menuliskan tinta emas pada kehidupan anak maka ketika ia beranjak dewasa ia akan memperoleh sikap anak yang baik dan begitu pula sebaliknya.

Anak usia dini merupakan anak yang masuk ke dalam kategori rentang usia 0-8 tahun, meliputi anak-anak yang sedang masuk ke dalam program pendidikan Taman Penitipan Anak, Tk hingga SD (Sekolah Dasar). Setiap anak usia dini dalam rentang usia berapa pun memiliki karakter yang unik yang mana dapat menarik perhatian dari orang dewasa lainnya.

---

<sup>26</sup> Ahmad Syukri, Asrul, (2016), *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 83

<sup>27</sup> Ahmad Syukri, Asrul, (2016), *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 84



Selain itu, anak-anak pada kategori usia dini tentu saja memiliki karakter tersendiri yang berbeda dari anak pada usia lainnya. Karakter merupakan sifat bawaan yang biasanya diturunkan dari kedua orangtua. Karakter ini terkadang bisa membuat orang-orang di sekitarnya senang, namun beberapa juga membuat para orang tua kesulitan untuk mengatasinya. Sayangnya banyak pula orang tua yang belum paham menangani perilaku anak-anak pada usia dini. Sehingga dibutuhkan pengertian serta wawasan yang luas bagi orang tua dalam memahami karakteristik anak. Sehingga nantinya tidak akan memberikan pengaruh buruk pada perkembangan anak.

Terdapat empat kandungan penting tentang pendidikan karakter pada anak dalam surat Luqman ayat 12-14 sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ

كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٣﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ

بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٤﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا

عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٥﴾

Artinya : "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha

Kaya lagi Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibubapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada Kulah kembalimu.<sup>28</sup>

Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas RI.

Menyusun delapan belas pendidikan karakter bagi anak bangsa, yaitu:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Seperti ketika anak diperintahkan guru untuk praktek berwudhu dan shalat dhuha anak tampak antusias untuk mengerjakannya

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Anak tidak berbohong ketika seorang guru menyelesaikan permasalahan yang terjadi antara sesama temannya, disitu terlihat bahwasanya sikap jujur dalam diri anak berkembang dengan baik.

---

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan*, Jakarta: Lentera Abadi

### 3) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan. Guru membisakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, terlihat bahwa sanya anak memang benar-benar mengikuti perintah guru dengan membuang sampah pada tong sampah yang ada di ruanagn kelas maupun diluar kelas, dengan begiru tidak ada banyak sampah yang berserakan dilingkungan sekolah

### 4) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajardan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Sikap kerja keras anak tampak pada kegigihan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.<sup>29</sup>

### 5) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Anak yang kreatif tampak dari keaktifan anak dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan terhadap guru, terampil dalam mewarnai dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

### 6) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tuigas. Rata-rata anak di RA Zahira Kid's Land sudah tampak mempunyai sikap kemandirian yang mana ketika mereka

---

<sup>29</sup> Ulil Amri Syafri, (2014), *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 62

ingin pergi ke kamar kecil guru tidak perlu ikut serta untuk menemani anak.

#### 7) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang ingin selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Rasa ingin tahu anak berkembang dengan baik di RA Zahira, tampak dari aktifnya anak dalam bertanya ketika pembelajaran sedang berlangsung.

#### 8) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Seperti wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad . ayat- ayat tersebut mengajak seluruh manusia untuk meraih ilmu pengetahuan melalui pendidikan membaca.<sup>31</sup>

Ayat tersebut terdapat pada surah AL-Alaq Ayat 1-6

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمٰنِ ﴿٣﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمٰنِ ﴿٤﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمٰنِ ﴿٥﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمٰنِ ﴿٦﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٧﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٨﴾ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَافٍ ﴿٩﴾ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَافٍ ﴿١٠﴾ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَافٍ ﴿١١﴾ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَافٍ ﴿١٢﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan

<sup>31</sup> Sutarjo Adisusilo, (2012), *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h.63

perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas.<sup>32</sup>

Rata-rata anak di RA Zahira tampak gemar membaca, itu terlihat dari antusias anak ketika pembelajaran mengeja huruf, dan pembelajaran membaca secara bergantian

#### 9) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

#### 10) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.

#### 11) Tanggung Jawab

Dua tokoh pendidikan tersebut seakan membangunkan dunia pendidikan Indonesia dari tidur panjangnya dan menyadarkan tentang merosotnya moral dan akhlak bangsa ini<sup>33</sup>

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

Pemahaman kepada perancang dan praktisi pendidikan karakter bahwa ada sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan karakter. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter tersebut adalah:

---

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan*, Jakarta: Lentera Abadi.

<sup>33</sup> Al Tridhonanto, (2012), *Membangun Karakter Sejak Dini*, Jakarta: Gramedia, h. 177

- a. Faktor insting atau naluri, insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Aneka corak, reflekdi, dan tindakan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain: a) naluri makan, b) naluri berjodoh, c) naluri keibubapakan, d) naluri berjuangan, e) naluri ber Tuhan.
- b. Factor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah adat/kebiasaan. Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur dan olah raga. Adapun ketentuan sifat-sifat adat /kebiasaan, antara lain: a) mudah diperbuat, b) menghemat waktu dan perhatian.
- c. Faktor ketiga yang ikut mempengaruhi berhasil atau gagalnya pendidikan karakter adalah keturunan (*wirotsah/heredity*). Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Di dalam ilmu pendidikan kita mengenal perbedaan pendapat antara aliran *nativisme* yang dipelopori oleh Scopenhaur berpendapat bahwa seseorang ditentukan oleh bakat yang dibawa sejak lahir. Adapun factor keturunan atau warisan tersebut terdiri atas: a) warisan khusus kemanusiaan, b) warisan suku atau bangsa, c) warisan khusus dari orang tua.
- d. Faktor *milieu* atau lingkungan. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak, sikap dan tingkah laku seseorang adalah

faktor *milieu* (lingkungan) dimana seseorang berada. *Milieu* artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautam, udara, dan masyarakat. Dengan perkataan lain *milieu* adalah segala apa yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas-luasny. *Milieu* ada dua macam yaitu: 1) Lingkungan alam, alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dalam tingkah laku seseorang. 2) lingkungan pergaulan, manusia hidup dengan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu dalam pergaulan akan saling memngaruhi dalam fikiran, sifat, dan tingkah laku.

Lingkungan dalam kategori ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori yaitu: a) lingkungan dalam rumah, b) lingkungan sekolah, c) lingkungan bermain, c) lingkungan kehidupan ekonomi dan d) lingkungan pergaulan..<sup>34</sup>

Dari beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter anak usia dini, dapat di minimalisir dengan kekreatifan guru dalam mengambil setiap tindakan, untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi ketika akan memberikan pendidikan yang tepat dalam membentuk karakter anak usia dini.

#### H. Penelitian Yang Relevan

Adapun hasil penelitian yang Sama dengan judul penelitian saya yaitu :

1. Penelitian oleh Desi Eka Rustiana (2015), dengan judul Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Al-Hikmah Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Peneliti menyimpulkan

---

<sup>34</sup>Dony Kusuma, (2004), *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo, h.183

bahwa strategi dalam pembentukan karakter yang dilaksanakan di TK Al-Hikmah Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalinggasudah berjalan dengan baik dan berhasil membentuk karakter anak usia dini. Pembentukan karakter dilaksanakan melalui beberapa strategi yaitu keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, penciptaan Susana kondusif, integrasi, dan internalisasi. Strategi pembentukan karakter tersebut diterapkan dalam pembelajaran pembentukan karakter dengan pengembangan budaya sekolah .

2. Penelitian oleh Teuku Muhammad Husni (2014), dengan judul Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Pada PAUD di Kecamatan Darussalam Kecamatan Aceh Besar. Upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada PAUD di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar ialah memberikan pemahaman terhadap perilaku yang baik dan tidak baik kepada anak, memberikan arahan agar anak berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan guru, agar anak lebih mandiri dengan memberikan bimbingan supaya anak berusaha sendiri, agar anak hormat, santun dilakukan dengan memberikan nasehat yang baik dan untuk mengindahkan sanksi yang mendidik.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **F. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dikarenakan calon peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Peneliti juga berkeyakinan bahwa dengan pendekatan alamiah, calon peneliti akan menghasilkan informasi yang lebih baik dan akurat. Calon peneliti berkeinginan untuk memahami situasi sosial secara mendalam.

Dalam penelitian ini, calon peneliti berusaha melakukan pengamatan yang mendalam dan menyeluruh terhadap gejala dan fenomena yang terjadi dilapangan, dan data yang diungkap bukan berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata dan dokumen-dokumen.

#### **G. Partisipan dan *Setting* Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang calon peneliti jadikan sebagai subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun, guru, dan kepala sekolah yang berada di sekolah RA Zahira Kid's Land Kecamatan Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2017/2018. Karena dari guru peneliti dapat mengumpulkan data melalui wawancara untuk mengetahui bagaimana implementasi pembentukan karakter anak di RA Zahira Kid's Land.

Lokasi sekolah RA Zahira Kid's Land tepatnya beralamat di Jln. Ibrahim Umar Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan Yang letak geografis sekolah RA Zahira Kid's Land sudah cukup strategis, Dari jalan Willem Iskandar Pancing menuju lokasi sekolah berjarak hanya kurang lebih sekitar 500m. Dan terletak

di pinggir jalan/pasar sehingga memudahkan para orang tua dan siswa untuk mudah mengetahui lokasi RA Zahira Kid's Land tersebut.

Untuk menuju RA Zahira Kid's dari Jalan Willem Iskandar Pancing bisa masuk dari jalan Perjuangan dan jumpa simpang empat pertama belok kiri sekitar 10 meter jumpalah RA Zahira Kid's. dan kalau masuk dari jalan Pimpinan jumpa simpang tiga alalu ujung belok kanan sekitar 10 meter juga jumpa dengan sekolah RA Zahira Kid's Land.

#### H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik:

##### 1. Pengamatan (observasi)

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta (*Participant Observation*), dimana calon peneliti ingin mengetahui perilaku subjek dengan mengamati aktivitas-aktivitas guru dalam pembentukan karakter anak, mengamati apakah karakter anak-anak di RA Zahira Kid's Land sudah terbentuk secara maksimal, dan mendengar secara cermat, tentang seberapa dalam kemiripan pelaksanaan pembentukan karakter anak di sekolah dengan teori.

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang pewawancara. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka. Dengan melampirkan lembar wawancara yang berisikan beberapa pertanyaan peneliti kepada guru tentang cara guru dalam pembentukan karakter anak di RA Zahira Kid's Land Kec. Medan Perjuangan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dokumen yang akan dilampirkan oleh peneliti, berupa foto atau gambar-gambar aktivitas-aktivitas anak saat sedang mengikuti pembelajaran, serta aktivitas-aktivitas guru dalam pembentukan karakter anak, serta beberapa gambar dokumen-dokumen pendukung lainnya.

#### I. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dengan menggunakan analisis data model Milers dan Huberman yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data melalui proses pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian implementasi pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di RA Zahira Kid's Land dilakukan sebelum calon peneliti memasuki lapangan, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data penelitian yang dilakukan maksudnya untuk menjawab rumusan masalah mengenai implementasi pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di RA Zahira Kid's Land Kecamatan Medan Perjuangan.

#### J. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan tehnik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data atau keperluan pengecekan atau

sebagai pembandingan terhadap data ini. Denzim menyimpulkan ada empat model triangulasi yaitu menggunakan sumber, metode, anggota peneliti dan teori-teori. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi data yang diperoleh melalui data primer.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, (2013), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya, h. 330

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. TEMUAN UMUM PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Berdirinya Raudhatul Athfal Zahira Kid's Land**

Zahira school dikelola oleh Yayasan Zahira Rahman sejak tahun 2003. Zahira school bertujuan untuk mengembangkan pendidikan dan pengajaran berbasis ajaran-ajaran islami. Pada tahun 2003 awal Zahira membuka kelas untuk kursus bagi anak-anak usia TK, SD dan SMP dalam bidang pelajaran dasar umum yang berlaku di sekolah masing-masing . Kemudian berkembang menjadi kursus pembelajaran bahasa inggris.

Melihat antusiasme para anak didik dan para orang tua pada masa itu maka zahira mencoba mengembangkan diri lagi untuk bisa membuka peluang bagi anak-anak usia 2 tahun s/d 5 tahun mengenyam pendidikan pra sekolah yang berkualitas dengan berdasarkan kepada ajaran-ajaran islami yang bergandengan dengan semangat memompa kteativitas dan potensi anak agar dapat berkembang maksimal.

Pada tahun 2005 ZAhira school bergabung di Depag Kota Medan dengan mengikrarkan diri sebagai Raudhatul Athfal. Raudhatul Athfal sendiri merupakan lembaga pendidikan setara dengan Taman Kanak-kanak (pra sekolah) yang bernaung di Departemen Agama Kota Medan. Untuk itu maka Zahira member nama baru yaitu ra. ZAHIRA KID'S LAND Alhamdulillah perkembangan ZAHIRA KID'S LAND ini dari tahun ke tahun makin berkembang dan tahun 2010 Zahira mendirikan sekolah dasar islam terpadu dengan nama SDIT

ZAHIRA. Yang terdaftar di bawah Dinas Pendidikan Kota Medan. Saat ini Zahira School memiliki 3 bidang pendidikan yaitu; Play Group Zahira Kid's Land, Raudhatul Athfal Zahira Kid's Land dan SDIT Zahira. Ra Zahira Kid's Land terletak di Jl. Ibrahim Umar No. 19, Sei Kera Hilir I, Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 20222.<sup>36</sup>

## **2. Visi Raudhatul Athfal Zahira Kid's Land**

1. Terwujudnya generasi berprestasi yang terampil, ceria, berakhlak mulia, sehat dan siap melanjutkan pendidikan selanjutnya.
2. Meraih prestasi menjadi yang terbaik

## **3. Misi Raudhatul Athfal Zahira Kid's Land**

1. Menyelenggarakan pendidikan yang bernafaskan Islam
2. Menyelenggarakan pendidikan yang menumbuh kembangkan potensi anak untuk menjadi manusia seutuhnya
3. Menghasilkan lulusan yang berkompetensi, terampil dan bermutu
4. Menghasilkan sumber daya manusia yang berguna bagi dirinya, bangsa dan agama
5. Menghasilkan lulusan yang siap menghadapi pola pendidikan lanjutan dasar
6. Menjadikan lembaga pendidikan unggul
7. Menjadikan anak didik yang unggul dalam Imtaq dan Iptek

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Maysithah Rahman ST pada tanggal 25 Mei 2018 pukul 08.00 WIB di RA Zahira Kid's Land Medan

#### 4. Tujuan Berdirinya Raudhatul Athfal Zahira Kid's Land

Zahira Kid's Land adalah lembaga yang memfokuskan diri pada pendidikan yang melingkupi pendidikan anak usia dini formal di rentang usia 2,5 tahun s/d 6 tahun yang mengutamakan pola pendidikan berkarakter demi mewujudkan anak-anak muslim yang bertaqwa, terampil, percaya diri, sehat jasmani dan rohani yang mampu mengembangkan diri serta bertanggungjawab.

“Zahira Kid's Land” didirikan pada tahun 2005 oleh Yayasan Zahira Rahman. “Zahira Kid's Land” hadir untuk menjembatani kebutuhan para siswa dan orang tua akan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang Islami, yang mampu memberikan materi pelajaranyang sesuai dengan pola tumbuh anak sesuai usia, serta memberikan metode-metode belajar yang kreatif dan inovatif. Siswa yang tergabung dalam “Zahira Kid's Land” akan mendapatkan materi pengembangan softskill dari materi-materi yang dikembangkan oleh RA. Zahira Kid's Land pusat yang memiliki pengalaman dalam dunia pendidikan anak usia dini. Materi ini antara lain terdiri atas :

1. *Flash card method*, untuk membaca lebih cepat
2. *for Soft skill, enteurpreneurship kids*
3. *Brain gym*
4. *Religion, life skill, parent's day, literasidannumerasi, outbound, field trip, computer kids, science, English day, talent day, art & craft.*

Atas dasar konsep ini, kami berusaha untuk memberikan pendidikan terbaik pada siswa kami. “RA.Zahira Kid's Land” memiliki visi mendalam untuk turut

serta dalam pengembangan sumber daya manusia terutama anak-anak di Indonesia. Dengan menonjolkan kelebihan dari sisi metode pendidikan dan materi yang dimiliki diharapkan “RA. Zahira Kid’s Land” dapat menjadi terdepan dalam hal pendidikan anak usia dini.

#### **5. Guru dan Tenaga Kependidikan Serta Rencana Pengembangan**

Raudhatul Athfal Zahira Kid’s Land berlokasi di jalan Ibrahim Umar nomor 09 Medan Perjuangan. Telah melaksanakan aktivitas pengajaran secara baik dengan melihat komponen-komponen yang ada di sekolah ini, mulai dari kepala sekolah, guru dan siswa dan komponen-komponen lain yang terlihat dalam kegiatan-kegiatan pengajaran di sekolah ini. Kemajuan dan kemunduran Raudhatul Athfal Zahira Kid’s Land erat hubungannya dengan para pendidik dan pengajar serta masyarakat disekitarnya. Keadan guru dan tenaga kependidikan lainnya telah tersedia dengan kualitas yang baik. Raudhatul Athfal Zahira Kid’s Land memiliki personil sekolah yang berjumlah 13 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.



**Tabel 1**  
**Data Personil Sekolah**

No	Nama	Jabatan	Kualitas Pendidikan
1	Maysithah Rahman ST	Kepala Sekolah	S-1
2	Maysarah Rahman ST	Wa.Kepala Sekolah	S-I
3	Mustika Dewi HRP S.Pd	Guru kelas	S-1
4	Halimah SS	Guru kelas	S-1
5	Sari Mawaddah Nasution S.Pd	Guru pendamping	S-1
6	Roihatul Jannah, Amd	Guru kelas	D3
7	Rina Afnida Sari S.Pd	Guru pendamping	S-1
8	Kartika	Guru kelas	SMA
9	Kikin Triwulandari S.Pd	Guru kelas	S-1
10	Istika Milasari, Amd	Guru kelas	D3
11	Adella Purnama Sari S.Pd	Guru pendamping	S-1
12	Ainil Fitri S.Pd	Guru pendamping	S-1
13	Halimah Zharifah S.Pd	Guru pendamping	S-1

Sumber:Data Statistik RA Zahira Kid's Land Medan Tahun 2017-2018.

Keahlian guru di Raudhatul Athfal Zahira sebagai pendidik adalah karena jabatan yang memperoleh wewenang dan limpahan tugas dan tanggung jawab pendidikan dari orang tua, dengan asumsi bahwa guru memiliki berbagai

kelebihan atau keahlian, baik dalam lapangan kerohanian, pengetahuan, kecakapan maupun pengalaman.

## 6. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Tanah Raudhatul Athfal Zahira Kid's Land sepenuhnya milik Yayasan. Dengan halaman depan sekolah yang memiliki pagar yang permanen sarana dan prasarana yang dimiliki Raudhatul Athfal cukup besar peranannya dalam upaya mengantarkan anak didik ketingkat upaya pencapaian pendidikan yang telah ditetapkan. Anak tidak akan belajar dengan baik bila sarana dan prasarana di Raudhatul Athfal Zahira Kid's Land tidak memadai. Sebaiknya jika sarana dan prasarana Raudhatul Athfal Zahira Kid's Land, tidak ada maka proses belajar mengajar tidak akan kondusif. Adapun sarana dan prasarana yang saat ini dimiliki Raudhatul Athfal Zahira Kid's Land dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.**

### **Keadaan Sarana dan Prasarana Raudhathul Athfal Zahira Kid's Land**

No	Nama	Jumlah	Keadaan	Keterampilan
1	Ruang Belajar	6	Baik	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	Menyatu dalam satu Ruang
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik	
4	WC Siswa	4	Baik	
5	WC Guru	1	Baik	
6	Westafel	3	Baik	

7	Papan Tulis	6	Baik	
8	Mading	2	Baik	
9	AC	8	Baik	
8	Aula	1	Baik	
9	Sarana Bermain		Baik	
	Ayunan	4	Baik	
	Prosotan	2	Baik	
	Kereta Apian	1	Baik	
	APE dan Balok	1 Unit	Baik	
	Poster-Poster	6	Baik	
	Ruang Bermain	1	Baik	
	DVD	6	Baik	
	TV	6	Baik	
	Loudspeaker	2	Baik	

## 7. Kurikulum Sekolah

Untuk memenuhi amanat undang-undang dan guna mencapai tujuan pendidikan maksimal pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, Raudhatul Athfal Zahira Kid's Land sebagai lembaga pendidikan tingkat dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu dalam pengembangan melibatkan seluruh warga sekolah dengan koordinasi kepada masyarakat sekitar dilingkungan

sekitar sekolah. Kegiatan Raudhatul Athfal Zahira Kid's Land berdasarkan Kurikulum 2013 yang ada dengan ketentuan sebagaimana diuraikan pada tabel 3.

**Tabel 3**

**Kurikulum Raudhatul Athfal Zahira Kid's Land**

Semester	Tema	Alokasi Waktu RA-B
I	Diri Sendiri (Aku Hamba Allah, Aku anak Indonesia, Panca Indra)	3
	Kebutuhan, (makanan, minuman, Pakaian, Kesehatan dan Kebersihan)	5
	Tanaman (jenis tanaman dan manfaat tanaman)	2
	Lingkunganku (Keluarga, Rumah, Sekolah dan Lingkungan Sekitar)	4
	Binatang (Halal dan Haram)	2
	Rekreasi (Wisata Alam, Lokasi Hiburan dan Alat Transportasi)	3
II	Air, Udara dan Api	2
	Alat Komunikasi (Media elektronik dan Media Cetak)	2
	Pekerjaan (Profesi dan Jenis Pekerjaan)	3
	Alam Semesta (Benda-benda Langit, gejala alam dan Bencana Alam)	3
	Negaraku (Indonesia Negaraku dan Kehidupan)	3

	di Negara ku)	
	Amaliah Ramadhan (Ibadah, puasa dan kegiatan di bulan ramadhan)	2
	Jumlah	34

Sumber Data Statistik Raudhatul Athfal Zahira Kid's Land 2017-2018

## **B. TEMUAN KHUSUS**

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban-jawaban atas pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Di antara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah dalam penelitian ini ada tiga hal yaitu :

1. Bagaimana implementasi pembentukan karakter anak di Raudhatul Athfal Zahira Kid's Land ?
2. Bagaimana cara guru dalam membentuk karakter anak di Raudhatul Athfal Zahira Kid's Land ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter anak di Raudhatul Athfal Zahira Kid's Land ?

### **1. Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Zahira Kid's land Medan**

Ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter anak, seperti dengan pembelajaran berkelompok, pembelajaran bercerita, pembelajaran menggunakan media, pembelajaran menggunakan sentra dan praktek langsung pembelajaran. Sehingga jelas bahwa beberapa cara yang dilakukan oleh guru tersebut dapat membentuk karakter anak. Dari hasil wawancara dengan ibu Maysarah Rahman selaku guru kelas B Doraemon menyatakan :

Sebagai seorang pendidik saya mengajarkan pembelajaran yang dapat membentuk karakter anak seperti karakter religius, jujur, percaya diri, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran, dan media pembelajaran, saya mencoba membentuk karakter anak. Terutama karakter

percaya diri, disiplin, bekerja keras dan kreatif. Itu tampak dari antusiasme anak yang tinggi pada saat anak mengikuti pembelajaran, anak tampak berlomba-lomba dengan tingkat kepercayaan yang tinggi ketika guru memberikan mereka pertanyaan.<sup>37</sup>

Sejalan dengan pertanyaan diatas, Ummi Sari Mawaddah selaku guru pendamping kelas B Doraemon menyatakan:

Ada beberapa media yang sering digunakan oleh mereka dalam pembentukan karakter anak, diantaranya media kartu kata bergambar, majalah bergambar, buku cerita dan sempoa untuk berhitung. Semua media tersebut dibuat oleh guru sendiri dengan berbagai model yang dirancang semenarik mungkin agar anak benar-benar tertarik dalam mengikuti pembelajaran disekolah.<sup>38</sup>

Ibu Maysarah Rahman menyatakan:

Bahwa sebelum memulai pembelajaran biasanya para guru di RA Zahira Kid's Land terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien dan guru zahira membuat kegiatan rutin pada hari jumat untuk mengadakan rapat kurikulum, membuat Rencana Pembelajaran Mingguan (RPM). Membuat media pembelajaran terlebih dahulu sebelum guru-guru pulang untuk digunakan anak pada hari berikutnya.<sup>39</sup>

Adapun kurikulum yang dipakai di Raudhatul Athfal Zahira Kid's Land adalah Kurikulum 2013, yang menyertakan kompetensi dasar anak.

Selaras dengan pertanyaan di atas, ibu Sari Mawaddah selaku guru pendamping di kelas B Doraemon menyatakan:

Adapun langkah-langkah yang mereka lakukan untuk pembentukan karakter anak yaitu: pada saat pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran berkelompok. Dengan mengelompokkan anak berdasarkan warna meja. Disitu anak terlihat lebih percaya diri, kreatif dan bertanggung jawab. Guru memerintahkan anak berdasarkan kelompoknya maka tidak ada anak yang terlihat malu-malu, terlihat takut atau hanya diam saja ketika pembacaan do'a, surah-surah pendek, dan vocabulary. Anak juga lebih kreatif karena bisa berbagi ide

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan guru B Ummi Maysarah Rahman pada tanggal 28 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di RA Zahira Kid's Land Medan

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ummi Sari Mawaddah pada tanggal 29 Mei 2018 pukul 10.00 WIB di RA Zahira Kid's Land Medan

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ummi Maysarah Rahman pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di RA Zahira Kid's Land Medan

dengan teman-teman sekelompoknya, sifat tanggung jawab anak juga terbentuk karena anak merasa memiliki tanggung jawab atas kelompok yang dipimpinnya.<sup>40</sup>

Anak tampak berperan sangat aktif ketika pembelajaran sedang berlangsung, karena metode-metode pembelajaran yang kami gunakan kami rancang dengan cara penerapan yang lebih menarik agar anak tidak mudah bosan.

Adapun cara yang dilakukan membuat suatu pembelajaran yang dapat membentuk karakter anak yaitu dengan cara membebaskan anak memilih kelompok mereka sendiri, memilih minat dan bakat mereka sendiri dan mengikutsertakan anak dalam pembelajaran, sehingga guru dan anak sama-sama berperan aktif, disitu akan terjalin komunikasi yang baik antara guru dan anak sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dengan membebaskan anak dalam memilih kelompok yang mereka sukai sendiri anak akan merasa berada pada posisi yang nyaman ketika sedang berada di dalam ruang kelas dan melangsungkan pembelajaran, sehingga perlahan akan menghilangkan rasa takut dan tidak percaya diri pada anak. Adapun metode-metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru terhadap anak untuk pembentukan karakter akhlak pada anak, tampak anak memang benar-benar melaksanakannya. Dapat dilihat dari mulai anak memasuki gerbang sekolah tanpa instruksi guru anak sudah bergegas untuk membentuk barisannya sendiri, melepas sandal sebelum memasuki ruangan, menyalam tangan guru ketika pertama memasuki gerbang, mengucapkan salam, mencuci tangan sendiri sebelum makan dan terbiasa membaca do'a sebelum melakukan sesuatu.

Sesuai dengan teori cara membentuk karakter anak yang memiliki 11 prinsip pembelajaran yaitu: 1) komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ummi Sari Mawaddah pada tanggal 29 Mei 2018 pukul 09.30 WIB di RA Zahira Kid's Land Medan



etika dan kemampuan ini sebagai landasan karakter yang baik,2) sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukkan pemikiran, perasaan, dan perbuatan 3) sekolah menggunakan pendekatan komprehensif, sengaja, dan proaktif, untuk pengembangan karakter, 4) sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter, 5) sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan normal, 6) sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti dan menantang yang menghargai semua peserta didik mengembangkan karakter, dan membantu mereka untuk mencapai keberhasilan, 7) sekolah mengembangkan motivasi diri anak didik, 8) staf sekolah adalah masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukkan nilai-nilai inti yang mengarahkan peserta didik, 9) sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap permulaan atau perbaikan pendidikan karakter, 10) sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat dalam upaya pembangunan karakter anak, 11) sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim, fungsi-fungsi staf sebagai pendidik membentuk karakter serta sejauh mana peserta didik mampu memanifestasikan karakter yang baik dalam pergaulan sehari-hari.

## **2. Cara Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di RA Zahira Kid's Land Medan**

Guru berperan penting dalam pembentukan karakter anak melalui metode metode ataupun media-media pembelajaran. Dalam hal ini guru dijadikan figur oleh anak-anak. apa yang dikatakan dan dilakukan oleh guru akan diikuti dan dipatuhi oleh anak .

Ada beberapa metode yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter anak, seperti dengan pembelajaran berkelompok, pembelajaran bercerita, pembelajaran menggunakan media, pembelajaran menggunakan sentra dan praktek langsung pembelajaran. Sehingga jelas bahwa beberapa metode yang dilakukan oleh guru tersebut dapat membentuk karakter anak.

Adapun cara guru untuk pembentukan karakter anak yaitu:

1. Memiliki strategi yang cocok untuk pembentukan karakter anak

Strategi adalah teknik atau cara guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang berlangsung dalam kegiatan proses belajar mengajar agar mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam proses belajar mengajar guru tersebut harus tahu strategi yang cocok dalam mengajarkan permainan kepada anak, agar anak tersebut tidak merasa bosan dan jenuh.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih strategi yaitu:

- a) Memilih Metode yang cocok untuk dipakai dalam kegiatan pembelajaran
- b) Pilih media yang sesuai dalam pembentukan karakter anak
- c) Memilih kegiatan yang cocok dilakukan agar karakter anak dapat terbentuk dengan baik

## 2. Memilih metode yang cocok untuk Pembentukan Karakter Anak

Metode adalah cara yang dilakukan guru untuk membimbing peserta didik untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan. Metode pembelajaran sangat banyak jenis, namun tidak semua cocok bagi program kegiatan peserta didik. Anak-anak pada umumnya selalu bergerak, mempunyai rasa ingin tahu, senang dalam bereksprimen dan mengekspresikan diri secara kreatif. Maka peran guru sangat penting untuk memilih metode mana yang cocok untuk diajarkan kepada peserta didik dalam pembentukan karakter yang akan diajarkan oleh guru tersebut agar proses belajar mengajar berjalan baik sesuai yang diharapkan oleh guru. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan agar metode ini tepat pada peserta didik yang kita ajarkan yaitu:

1. Memiliki tujuan pembelajaran.
2. Adanya bahan pembelajaran
3. Waktu yang digunakan.
4. Fasilitas media dan sumber pembelajaran.
5. Memberikan pujian kepada anak

Memberikan pujian kepada anak merupakan perilaku yang baik yang dilakukan oleh guru, mengingat anak-anak sangat suka di beri pujian berupa kata-kata atau dengan pujian yang nyata. Hal ini sangat penting bagi guru, karena dengan kita memberikan pujian kepada anak, anak akan termotivasi untuk belajar lagi dan mau mengikuti aturan yang diberikan oleh guru tersebut.

### 3. Memberikan pujian kepada anak

Memberikan pujian kepada anak merupakan perilaku yang baik, dan penghargaan bagi anak yang diberikan oleh guru, mengingat anak-anak sangat suka di beri pujian berupa kata-kata dengan pujian yang nyata, diberikan lambang penghargaan, seperti diberi gambar bintang dan sebagainya. Hal ini sangat penting bagi guru, karena dengan memberikan pujian kepada anak, anak akan termotivasi untuk belajar lagi dan mau mengikuti aturan yang diberikan oleh guru.

Dengan pujian-pujian yang diberikan oleh guru juga anak akan merasa bahwa setiap hal yang dikerjakan oleh anak disenangi dan dihargai oleh guru sehingga anak lebih bersemangat lagi dalam mengikuti setiap pembelajaran.

Adapun hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil sebagai berikut:

- a. Guru menggunakan metode pembelajaran berkelompok untuk pembentukan karakter anak.
- b. Guru membentuk karakter anak secara langsung dengan menggunakan beberapa metode-metode pembelajaran dan permainan
- c. Dalam membentuk karakter anak guru memberikan contoh teladan terlebih dahulu kepada anak
- d. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk praktek langsung latihan kemandirian, dan rasa kepercayaan diri
- e. Guru memberikan pujian kepada anak, ketika karakter percaya diri anak telah terbentuk dengan maksimal dalam diri anak

- f. Guru menegur dan memberitahukan kepada anak jika anak melakukan kesalahan agar karakter jujur, disiplin, mandiri dan rasa tanggung jawab pada diri anak dapat berkembang
- g. Guru menanamkan karakter peduli sosial pada anak dengan membiasakan anak berbaur, dan bermain bersama-sama dengan teman sebayanya
- h. Guru menggunakan metode pembelajaran secara mudah dan sederhana yang dapat dipahami oleh anak

Hasil observasi tersebut juga didukung oleh wawancara dengan ibu Maysarah Rahman selaku guru kelas B kelas Doraemon tentang cara guru dalam membentuk karakter anak di RA Zahira Kid's Land adalah sebagai berikut:

Setiap hari guru-guru disini mengajarkan anak tentang pembiasaan diri anak anak terbiasa mandiri contohnya: Toilet training, cuci tangan sendiri, tujuannya agar anak terbiasa melakukan hal tersebut sendiri jadi guru tidak perlu turut serta membantu anak ketika ingin pergi ke toilet dan sebagainya, guru-guru disini juga membiasakan anak berbaris sebelum memasuki ruangan kelas, membaca surah-surah pendek, megulang kembali hafalan-hafalan do'a dan bernyanyi pada saat di barisan, agar anak terbiasa untuk tertib.<sup>41</sup>

Hampir setiap guru merancang ruangan kelas dengan mengelompok-kelompokkan meja dan kursi, hanya setiap hari jum'at anak duduk membentuk lingkaran dan tidak menggunakan kursi, tujuannya agar anak lebih tampak percaya diri, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Anak tampak aktif dalam bertanya, tampak juga bahwa rasa ingin tahu anak dapat terbentuk dengan baik dikarenakan anak terlihat berlomba-lomba dalam bertanya dengan teman sekelompoknya.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ummi Maysarah Rahman pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di RA Zahira Kid's Land Medan

Setiap hari jum'at juga guru membiasakan anak untuk shalat dhuha berjama'ah guna membentuk Agama dan akhlak anak, yang dimana anak diwajibkan oleh guru membawa peralatan dari rumah dan ditinggal di sekolah, yang perempuan membawa mukenah dan yang laki-laki membawa sarung dan lobe.

Setelah itu semua anak di kumpulkan di aula untuk shalat dhuha berjamaah. Setelah shalat anak juga diwajibkan untuk berdo'a dan bernyayi terlebih dahulu sebelum memasuki ruangan kelas masing-masing dan melanjutkan pembelajaran kembali.

Selaras dengan wawancara diatas ibu Adella Purna Sari selaku guru kelas B2 Kelas Dora juga menyampaikan hal yang sama diantaranya:

Kami guru-guru diasini setiap hari memberikan pembelajaran yang dirancang untuk membentuk karakter anak. Agar ketika anak sudah beranjak dewasa, kelak seiring bertambahnya usia karakter-karakter yang baik lah yang timbul dari dalam diri anak tersebut, sehingga nantinya anak didik kami menjadi anak yang shaleh dan shaleha. Kami senantiasa memberikan contoh yang baik dan teladan yang baik kepada anak agar kiranya anak dapat meniru dan mengikuti perbuatan-perbuatan yang baik yang dilakukan oleh guru nantinya sebagai bekal anak dewasa kelak.<sup>42</sup>

Hasil wawancara diatas juga diperkuat oleh pernyataan kepala sekola Raudhatul Athfal Zahira Kid's Land, yaitu Ibu Maysithah Rahman ST beliau menyatakan:

Setiap pembelajaran yang dirancang dan disusun oleh guru-guru melalui kurikulum 2013, mencakup pembentukan karakter anak, yang dimana Raudhatul Athfal Zahira Kid's Land, memang benar-benar mempunyai misi untuk menjadikan anak didiknya seorang anak yg shaleh dan shaleha, berpengatahuan tinggi, dan kelak akan berguna bagi agama dan bangsa. Itu dapat dilihat dari

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Umami Adella Purnama Asari guru kelas B2 TK Dora pada tanggal 02 Juni 2018 pukul 10.00 WIB di RA Zahira Kid's Land Medan

kegiatan kreativitas guru dalam membuat media-media pembelajaran yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran.<sup>43</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa cara guru dalam membentuk karakter anak melalui metode pembelajaran dan pembiasaan-pembiasaan dalam berkelakuan, memberikan teguran dan sanksi jika anak melakukan kesalahan ketika anak melakukan hal yang baik, memberitahukan anak tentang berbagai hal yang baik dan buruk yang patut ditiru dan tidak ditiru, mengajari anak tentang berbagi, bersedekah, membiasakan anak untuk mandiri dan bertanggung jawab. Seperti membiarkan anak untuk pergi ke toilet sendiri, membiasakan anak untuk membuang sampah ke dalam tong sampah dan memberikan pujian serta hadiah ketika anak sudah melakukan hal yang baik, guru-guru senantiasa memberikan situasi, kondisi dan ruang yang nyaman terhadap anak agar anak dapat dengan mudah menerima pembelajaran dari guru sehingga karakter-karakter anak dapat terbentuk dengan baik di dalam dirinya.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di Raufhatul Athfal Zahira Kid's Land Medan**

#### **a. Faktor Pendukung Dalam Membentuk Karakter anak Usia 5-6 Tahun di RA Zahira Kid's Land Medan.**

Banyak faktor –faktor yang dapat mendukung pembentukan karakter anak, tergantung cara guru untuk membentuk karakter anak dalam suatu kegiatan ataupun permainan, ada dua faktor yang mendukung terbentuknya karakter anak yaitu:

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Maysithah Rahman ST pada tanggal 04 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di RA Zahira Kid's Land Medan

## 1. Faktor Kematangan

Yaitu faktor yang berasal dari fisik maupun psikis yang telah mencapai kesanggupan dalam menjalankan fungsinya. Kematangan merupakan penentu dalam belajar. Hal ini memberikan pola berfikir dan berperilaku bagi anak yang sedang belajar, dalam kematangan dalam menerima pembelajaran. Sehingga ketika guru memberikan materi anak dengan mudah dapat menangkap dan mengingat serta mengimplementasikan pembelajaran yang diberikan guru tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh Ummi Maysarah Rahman selaku guru kelas B Doraemon menyatakan:

Pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh fisik dan psikis yang ada di dalam diri anak, karena fisik dan psikis anak ini memiliki peran yang sangat penting bagi pembentukan karakter anak yang dapat membantu untuk kemampuan berfikir anak sehingga anak dengan mudah menangkap dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru.<sup>44</sup>

Kemudian Ummi Adella Purnama Sari selaku guru kelas B Doraemon berpendapat:

Bahwa pembentukan karakter anak terjadi dalam fisik dan psikis anak yang dipengaruhi oleh faktor kematangan yang dapat membentuk fungsi dan organ otak anak sehingga anak siap untuk menerima semua kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru untuk membentuk karakter anak.<sup>45</sup>

Dari hasil pengamatan ketika Ummi Maysarah Rahman guru kelas B TK Doraemon memberikan materi pembelajaran anak terlihat begitu antusias, banyak anak yang tampak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, itu terlihat dari

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ummi Maysarah Rahman pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 10.00 WIB di RA Zahira Kid's Land Medan

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ummi Adella Purnama Sari guru kelas B2 TK Doraemon pada tanggal 02 Mei 2018 pukul 19.00 WIB di RA Zahira Kid's Land Medan



banyaknya anak yang bertanya kepada guru saat pembelajaran sedang berlangsung, anak juga tampak begitu percaya diri ketika guru menginstruksikan anak satu-satu untuk maju kedepan mengulang kembali pembelajaran yang diberikan guru tersebut.

## 2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Yang dimana yang dimana ketika anak berada pada lingkungan yang baik maka akan terbentuk lah karakter baik pada diri anak, begitu juga sebaliknya jika anak terpengaruh pada lingkungan yang tidak baik maka tidak baik pula lah karakter yang terbentuk pada diri anak tersebut.

Pembentukan katakter melalui rekayasa faktor lingkungan dapat dilakukan melalui strategi: 1)keteladanan 2) Intervensi 3) pembiasaan yang dilakukan secara konsisten 4) penguatan.

Dengan kata lain perkembangan dan pembentukan karakter anak memerlukan pengembangan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara konsisten dan penguatan serta harus dibarengi dengan nilai-nilai luhur.

Hal ini diperkuat dengan wawancara orang tua murid ibu Rina menyatakan bahwa:

Menurut saya benar bahwa lingkungan sangat mempengaruhi terbentuknya karakter anak, maka dari itu hendaknya sebagai orang tua senantiasa selalu mengawasi lingkungan tempat bergaul nya anak-anak. Jangan sampai anak bergaul dengan orang yang salah karena anak belum dapat membedakan

perbuatan yang benar dan yang salah. Maka dari itu sebaiknya anak dimasukkan kedalam lingkungan pendidikan seperti PAUD, TK, ataupun RA.<sup>46</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Halimah selaku orang tua murid, beliau mengatakan bahwa:

Sebaiknya anak-anak yang memasuki masa usia dini sudah dimasukkan kedalam lingkungan sekolah, yang dimana nanti lingkungan tersebut dapat membentuk karakter yang baik pada anak, disekolah anak akan dibentuk menjadi anak yang mandiri, percaya diri, religius, bertanggung jawab dan banyak hal baik lainnya yang nanti akan diajarkan oleh guru, disekolah juga anak akan bergaul dengan teman sebayanya, sehingga perkembangan anak sesuai dengan usianya. Di dekolah guru juga akan membentuk pribadi anak menjadi seorang anak yang mempunyai rasa percaya diri, mengembangkan bakat anak, mengasah kreativitas anak, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan toleransi pada diri anak serta mengembangkan akhlak anak dengan berbagai pembelajaran-pembelajaran yang yang dirancang oleh guru guna membentuk karakter-karakter anak.<sup>47</sup>

Jadi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pembentukan karakter anak di RA Zahira Kid's Land Medan adalah faktor kematangan dan faktor lingkungan. Karena kedua faktor ini sangatlah berpengaruh bagi terbentuknya karakter pada anak sesuai dengan usianya.

Faktor-faktor tersebut biasanya terdapat dari dalam maupun dari luar. Dari dalam diri anak bisa dikarenakan gen atau keturunan yang dimana orang tua dari si anak tersebut dahulu juga lambat dalam menerima pembelajaran dan memang cepat memasuki dunia pendidikan sebelum cukup umurnya untuk sekolah. Sebagian orang tua beralasan anak yang belum matang daya berfikirnya atau anak yang belum cukup umur untuk sekolah dikarenakan orang tua sibuk bekerja dipagi hari. Jadi orang tua menyekolahkan anaknya lebih cepat dari batas usianya

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan ibu Rina orang tua murid pada tanggal 03 Mei 2018 pukul 10.30 WIB di RA Zahira Kid's Land Medan

<sup>47</sup> Wawancara dengan ibu Halimah orang tua murid pada tanggal 03 Mei 2018 pukul 10.00 WIB di RA Zahira Kid's Land Medan

agar orang tua bisa sambil bekerja dan anak bisa sambil belajar dan bertemu dengan kawan-kawannya.

Faktor lingkungan yang paling mendukung terbentuknya karakter anak paling pertama terdapat pada lingkungan keluarga tempat anak tinggal yang dimana perilaku pertama yang ditiru oleh anak adalah perilaku ayah dan ibunya, sesuai dengan faktor-faktor pendukung keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini pada saat anak berusia 5-6 tahun inilah diharapkan peran orang tua dan guru dalam memberikan suatu pendidikan karakter yang baik bagi anak usia dini. Dengan menanamkan nilai-nilai moral kepada anak sehingga nanti dapat diterapkan anak dalam kehidupannya.

#### b. Faktor Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6

Tahun di RA Zahira Kid's Land Medan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maysarah Rahman guru Kelas B

Doraemon

Salah satu faktor penghambat sulitnya pembentukan karakter anak adalah makanan, dan asupan gizi. Yang dimana anak-anak yang tampak tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, maupun kegiatan lainnya di sekolah yang dilaksanakan oleh guru, kebanyakan beralasan mereka tidak sarapan pagi sebelum pergi ke sekolah. Jadi anak tampak lemas dan tidak berenergi. Kebanyakan alasan dari orang tua murid mengapa anak tampak malas dan lemas dikarenakan kebanyakan anak tidak sarapan di rumah sebelum berangkat ke sekolah.<sup>48</sup>

Pernyataan Umami Sari Mawaddah, mengatakan bahwa:

Selain faktor makanan dan asupan gizi yang kurang memadai, faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Yang dimana jika anak terdapat pada lingkungan yang cenderung lebih berpengaruh tidak baik

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Umami Maysarah Rahman pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 10.00 WIB di RA Zahira Kid's Land Medan

terhadap pembentukan karakter anak, maka anak juga akan terikut serta kepada lingkungan buruk tersebut. Sehingga nantinya guru sulit untuk mengajarkan kepada anak hal-hal yang baik. Dikarenakan anak usia dini cenderung meniru pelakuan-perlakuan dan perbuatan-perbuatan yang dilihatnya pada lingkungan tempat anak itu tinggal. Maka dari itu orang tua harus bijak dalam menjaga sikap di depan anak, menunjukkan hal-hal yang baik di rumah kepada anak. Menempatkan anak pada lingkungan-lingkungan yang baik pula.<sup>49</sup>

Selaras dengan pernyataan ini ibu Adella Purnama Sari selaku guru kelas

B TK Dora mengatakan:

Lingkungan yang baik akan berpengaruh dampak yang baik bagi pembentukan karakter anak sehingga peran orang tua yang harus jeli dalam memilih lingkungan yang baik terhadap agar anak tersebut tidak tejerumus dalam pergaulan yang salah sehingga karakter anak dapat terbentuk sesuai dengan tumbuh kembang mereka.<sup>50</sup>

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembentukan karakter anak di RA Zahira Kid's Land Medan disebabkan oleh faktor lingkungan, karena lingkungan berperan penting dalam perkembangan anak dan pembentukan karakter atau kepribadian anak, maka tugas guru dan orang tua adalah mengajarkan kepada mereka hal yang baik dan buruk yang patut ditiru dan tak patut ditiru, melalui kegiatan-kegiatan yang positif sehingga pembentukan karakter anak akan terbentuk sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan orang tua.

Anak usia dini seperti halnya kertas bersih tanpa goresan tinta. Jadi orang tua dan guru adalah tinta bagi goresan-goresan di kertas bersih putih tanpa noda tersebut. Dari itu orang tua hendaknya memberikan contoh yang baik terhadap anak dirumah agar dapat ditiru oleh anak, memberikan pengawasan yang ketat terhadap anak namun bijaksana, dalam artian tidak terlalu mengekang anak untuk

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Umami Sari Mawaddah pada tanggal 29 Mei 2018 pukul 09.00 WIB di RA Zahira Kid's Land Medan

<sup>50</sup> Wawancara dengan Umami Adella Purnama Sari pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 10.30 WIB di RA Zahira Kid's Land Medan

berbaur dan bergaul dilingkungan sekitar, hanya saja anak lebih dibatasi dan diawasi dalam berbaur dan berteman di lingkungan masyarakat tempat anak tinggal. Selaku guru juga hendaknya memberikan pelajaran-pelajaran tidak hanya teori melainkan praktek langsung yang berupa perbuatan yang nyata. Agar anak lebih mudah mengingat dan menangkap setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan anak dapat menerapkan dan melaksanakannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam hal ini semua pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan bermain yang dilakukan di Raudhatul Athfal Zahira Kid's Land sesuai dengan teori perkembangan anak, yang dimana anak benar-benar dibentuk menjadi anak yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, kreativitas, mandiri, tanggung jawab, pekerja keras, baik dan rendah hati, toleransi, serta jujur dan amanah, melalui berbagai metode pembelajaran guru dan kegiatan-kegiatan permainan yang dirancang oleh para guru di Raudhatul Athfal Zahira Kid's Land.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di RA Zahira Kid’s Land Medan” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di RA Zahira Kid’s Land Medan sudah berjalan dengan baik, karena para guru sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran harian (RPPH) dan penilaian kepada anak untuk melihat sejauh mana karakter anak telah terbentuk dari hari ke hari.
2. Cara guru dalam membentuk karakter anak di RA Zahira Kid’s Land Medan yaitu:
  - a. Guru hendaklah memiliki strategi yang cocok dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar mudah difahami oleh anak, antara lain: Strategi pembelajaran berkelompok dan strategi pembelajaran sentra dimana anak belajar dan bermain sesuai dengan minat, bakat dan keinginannya.
  - b. Guru hendaklah memiliki metode yang tepat agar anak tidak mudah bosan dalam mengikuti setiap pembelajaran dan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru.
  - c. Pembentukan karakter anak dirancang melalui metode-metode pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin.
  - d. Memberikan pujian kepada anak, bahkan hadiah kepada anak yang berprestasi
  - e. Memberikan laporan kepada orang tua dari masing-masing anak sejauh mana karakter anak sudah dapat terbentuk di dalam lingkungan sekolah.

3. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 Tahun di RA Zahira Kid's Land Medan yaitu: Faktor kematangan dan faktor lingkungan yang baik. Dan faktor penghambat pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di RA Zahira Kid's Land yaitu: faktor asupan gizi atau makanan dan faktor lingkungan yang buruk.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 Tahun di RA Zahira Kid's Land Medan melakukan upaya-upaya sebagai berikut

- a. Untuk kepala sekolah seharusnya ikut serta dalam pembentukan karakter anak, agar kepala sekolah mengetahui kekurangan dari metode ataupun media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembentukan karakter anak sehingga dapat diperbaiki bersama-sama kedepannya.
- b. Kepada guru diharapkan untuk meningkatkan kualitas mengajarnya dan kreativitas, dengan menciptakan media-media pembelajara terbaru agar anak merasa senang saat melaksanakan proses belajar, anak tidak mudah bosan, dan dapat memahami pelajaran dengan mudah.
- c. Kepada orang tua diharapkan untuk lebih memrhatkan perkembangan pembentukan karakter anak, dan ikut serta mengulang kembali pelajaran dan pembiasaan diri yang baik di rumah, agar anak tidak lupa pembelajaran yang diberikan guru di sekolah.
- d. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik ditinjau dari fokus penelitian, waktu pengumpulan data, masih kurangnya pengetahuan dalam penganalisaan data dan keterbatasan dalam membuat instrumen penelitian, maka diharapkan adanya penelitian selanjutya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Al Rasyidin. 2006. *Kepribadian&Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka
- Al Tridhonanto. 2012. *Membangun Karakter Sejak Dini*. Jakarta: Gramedia
- Al-Ghazali. 1994. *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*. Bandung: Kharisma
- Alwisol. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM
- Athiyah al-Abrasyi, Muhammad. 1987. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan*, Jakarta: Lentera Abadi. 2010
- E. Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing,
- Kusuma Dony. 2004. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo
- Lexy J. Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Majid, Abdul., dan Andayani, Dian., 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mansur. 2011, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Musfiroh Tadkiroataun. 2008. *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Prasetyo Nani. 2011. *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini
- Raharjo. 2010. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional



- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara *Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan*. Jakarta: Lentera Abadi
- Syukri, Ahmad., Asrul. 2016. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan: Perdhana Publishing
- Yaumi Muhammad.. 2016. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana
- Yofita Rahayu, Apriyanti. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT INDEKS
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

## LAMPIRAN 1

### Lembar Observasi

1. Nama Sekolah : RA Zahira Kid's Land
2. Nama Guru Kelas : Maysarah Rahman ST
3. Pokok bahasan : Pembentukan Karakter Anak Usi 5-6 Tahun

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	<b>Persiapan</b>	✓		
	a. Guru membuat RPPH	✓		
	b. Guru menggunakan metode pembelajaran	✓		
	c. Guru memilih media dan metode pembelajaran yang tepat	✓		
	d. Guru menggunakan media dengan tepat guna	✓		
2	<b>Penyajian</b>			
	e. Guru memberikan materi pembelajaran	✓		
	f. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓		
	g. Pembelajaran dapat membentuk karakter anak	✓		
	h. Guru menggunakan metode yang menarik minat anak	✓		
	i. Guru memberikan pembelajaran yang dapat membentuk karakter anak	✓		
	j. Guru terampil menggunakan media pembelajaran	✓		
	k. Anak berpartisipasi aktif	✓		
3	<b>Tindak Lanjut</b>			
	l. Karakter anak dapat terbentuk dengan baik	✓		
	m. Timbale balik	✓		
	n. Guru menajaki tujuan	✓		
	o. Evaluasi	✓		
4	<b>Kondisi Karakter Anak</b>			
	p. Relevan dengan materi	✓		
	q. Terbentuk secara maksimal	✓		
	r. Sesuai dengan tingkatan umur anak	✓		

	s.	✓		
--	----	---	--	--

**LAMPI  
RAN 2**

### **Pedoman Wawancara**

Nama Sekolah : RA Zahira Kid's Land  
 Alamat Sekolah : Jl. Ibrahim Umar No.19 Medan Perjuangan  
 Nama Guru Kelas : Maysarah Rahman ST  
 Tempat : Kelas B Doraemon

1. Bagaiman pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di RA ini ?
2. Apa saja cara yang dilakukan oleh guru untuk pembentukan karakter anak di RA ini ?
3. Media apa saja yang terdapat di RA ini yang dapat mendukung terbentuknya karakter anak ?
4. Apakah guru terlebih dahulu membuat RPPH sebelum memulai pembelajaran di RA ini?
5. Kurikulum apakah yang digunakan guru di RA ini ?
6. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan guru agar karakter anak dapat terbentuk ?
7. Metode apa saja yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran ?
8. Apakah anak tampak berperan aktif dalam setiap pembelajaran yang guru sampaikan ?
9. Bagaimana cara guru membuat suatu pembelajaran yang dapat membantu karakter anak ?
10. Bagaimana cara guru dalam mengaktifkan dan melibatkan anak saat pembelajaran sedang berlangsung ?
11. Apa saja kah factor pendukung guru dalam memberikan pembelajaran agar karakter anak terbentuk sesuai dengan yang diharapkan ?
12. Apa saja kah factor penghambat guru dalam membentuk karakter anak di RA ini ?
13. Bagaimana cara guru dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran yang membentuk karakter anak sedang berlangsung ?
14. Ada kah kesulitan-kesulitan yang dialami anak ketika guru menggunakan metode pembelajaran dalam pembentukan karakter anak ?
15. Adakah buku pedoman yang digunakan guru untuk membentuk karakter anak ?
16. Apakah ada pengawasan dari kepala sekolah terhadap setiap metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru ?

17. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru di RA ini?
18. Apakah pembentukan karakter anak di RA ini sudah maksimal ?
19. Bagaimana perkembangan karakter anak di RA ini ?
20. Bagaimana pengadaan media, sarana dan sarana pembelajaran di RA ini ?

### LAMPIRAN 3

#### Lembar Observasi

1. Nama Sekolah : RA Zahira Kid's Land
2. Nama Guru Kelas : Maysarah Rahman ST
3. Pokok bahasan :Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun

No	ASPEK PENGAMATAN	KETERANGAN			
		1	2	3	4
1	Anak datang kesekolah tepat pada waktunya				
2	Anak mengucapkan salam sebelum masuk ke ruang kelas			√	
3	Anak menjawab setiap pertanyaan guru dengan jujur				√
4	Anak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru				√
5	Anak dapat mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar			√	
6	Anak dapat mandiri dengan toilet training, dan makan sendiri			√	
7	Anak aktif bertanya pada saat pembelajaran sedang berlangsung				√
8	Anak terlihat antusias dalam pembelajaran membaca baik itu membaca IQRA' atau membaca buku bacaan				√
9	Anak tidak membuang sampah sembarangan				√
10	Anak membantu temannya yang sedang mengalami kesulitan atau permasalahan				√
11	Anak bersedia menerima ganjaran ketika melakukan kesalahan				√

Ket : 4 : Sangat Baik

2 : Cukup

3: Baik

1 : Kurang

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

Nama : Maulida Rizki Sipahutar  
Tempat/Tgl. Lahir : Gunting Saga 18 Juli 1996  
NIM : 38.133.014  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam  
Anak Usia Dini (PIAUD)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Irwansyah Sipahutar  
Nama Ibu : Ermuliana Ginting  
Alamat Rumah : Gunting Saga Kec. Kualuh Selatan Kab. Labuhanbatu Utara

### **B. PENDIDIKAN**

1. SD Al-Wasliyah Gunting Saga, Tamat Tahun 2008
2. MTS.S Islamiyag Gunting Saga, Tamat Tahun 2011
3. SMK Negeri 2 Kualuh Selatan, Tamat Tahun 2014

Medan, 08 Agustus 2018

Penulis

Maulida Rizki Sipahutar  
NIM. 38.143.013



Gambar 1.1 Lokasi Sekolah



Gambar 1.2 Sarana Bermain



Gambar 1.3 Ruangn Kelas TK B Doraemon



Gambar 1.4 Ruangn Kelas B Doraemon



Gambar 1.5 Media Pembelajaran



Gambar 1.6 Media Belajar Audio Visual





Gambar 1.7 Media Bermain Peran



Gambar 1.8 Guru sedang membuat media pembelajaran Players Card



Gambar 1.9 anak sedang berbaris sebelum memasuki ruangan belajar



Gambar 1.10 anak akan memulai pembelajaran



Gambar 1.11 Guru sedang melakukan proses pembelajaran



Gambar 1.12 anak sedang latihan berpidato



Gambar 1.13 anak sedang latihan menari



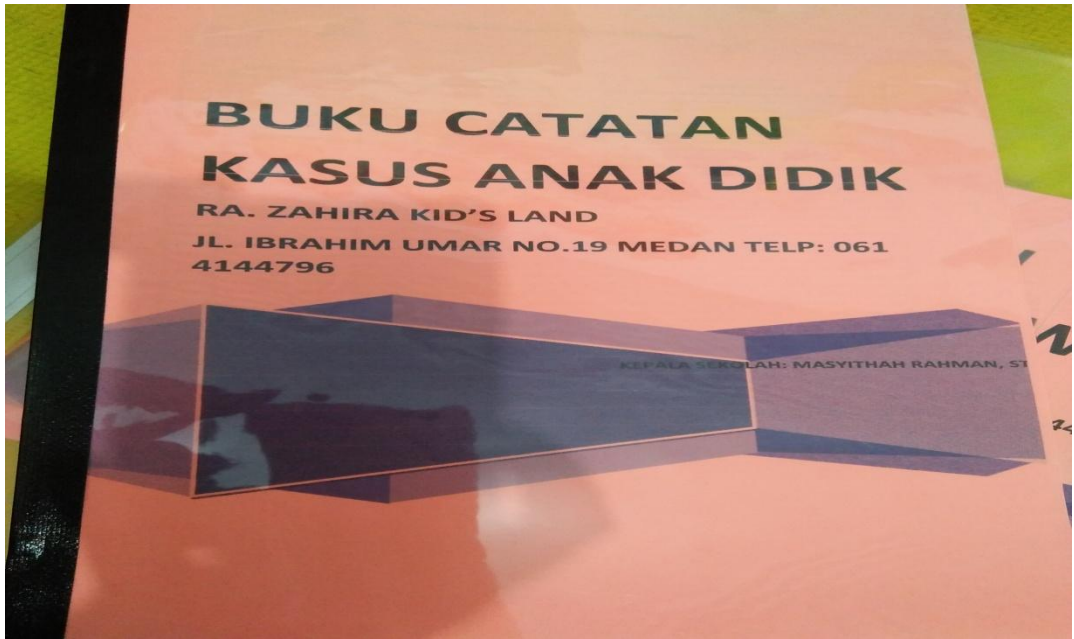
Gambar 1.14 anak sedang mengikuti kegiatan lomba mewarnai



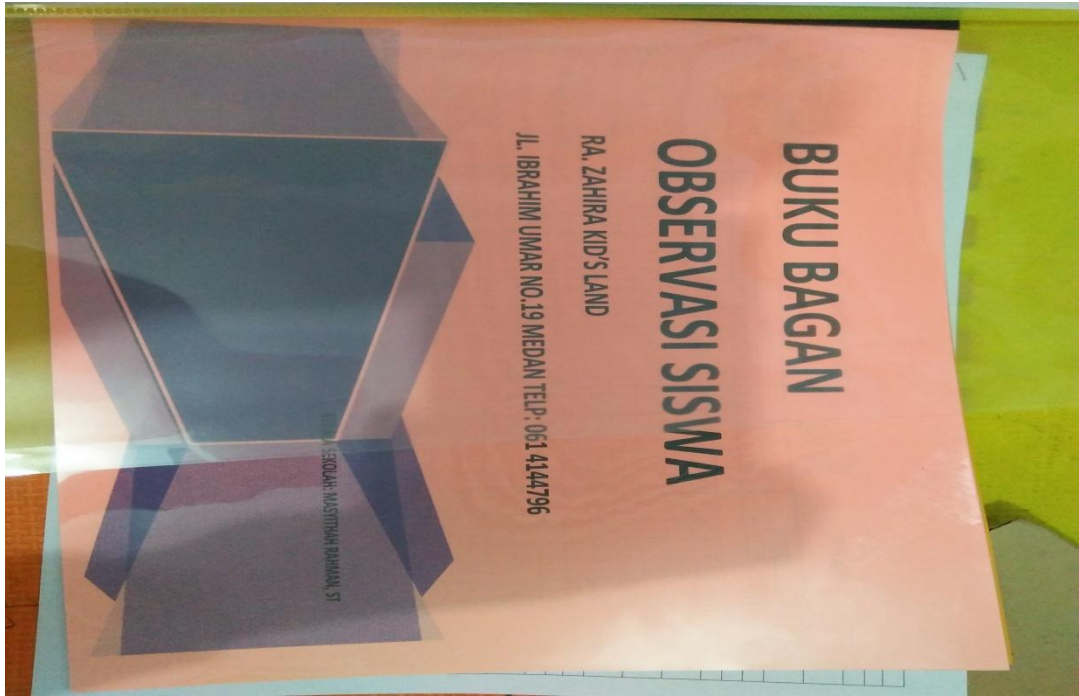
Gambar 1.15 anak sedang mengikuti pembelajaran Tahfiz Qur'an



Gambar 1.16 anak sedang bermain peran



Gambar 1.17 lembar penilaian perilaku anak



Gambar 1.18 lembar observasi anak